

## Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah

Erinda Salma Imani

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis : [erindasalma29@gmail.com](mailto:erindasalma29@gmail.com)

**Abstract.** *Currently, the MSME financial reporting standard uses SAK EMKM (Standard for Financial Accounting for Micro, Small and Medium Entities). MSME accounting is expected to make and create more structured financial reports. The purpose of this research is to find out how SAK EMKM is applied in preparing financial reports for MSMEs, and to find out what are the obstacles encountered in preparing SAK EMKM-based financial reports. The design used is literature review, articles are collected using search engines such as Google Scholar and Garuda. Based on the research results collected and the author's analysis, it was found that there are still many MSMEs in Indonesia that do not make or use accounting information to run their business. Therefore, when asked about the amount of their assets, they could not provide any information. Small business owners lack accounting knowledge and many of them do not understand the importance of accounting for business continuity and business success.*

**Keywords :** SAK EMKM, UMKM

**Abstrak.** Saat ini standar pelaporan keuangan UMKM menggunakan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah). Akuntansi UMKM diharapkan membuat dan menciptakan laporan keuangan lebih terstruktur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM, dan mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Desain yang digunakan adalah literature review, artikel dikumpulkan dengan menggunakan mesin pencari seperti Google Scholar dan Garuda. Berdasarkan hasil penelitian yang dikumpulkan dan analisa penulis didapatkan bahwa masih banyak UMKM di Indonesia yang tidak membuat atau menggunakan informasi akuntansi untuk menjalankan usahanya. Karena itu, saat ditanya jumlah asetnya, mereka tidak bisa memberikan keterangan. Pemilik usaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak dari mereka tidak memahami pentingnya akuntansi bagi kelangsungan usaha dan kesuksesan bisnis.

**Kata Kunci :** SAK EMKM, UMKM

### PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk akuntabilitas bagi UMKM meskipun masih masuk dalam kategori usaha mikro. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan kinerja suatu UMKM selama suatu periode akuntansi. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi kinerja UMKM dan berguna untuk pengambilan keputusan bisnis. Agar perusahaan emerging dapat tumbuh dan sukses, berbagai strategi harus diterapkan. Secara khusus, UMKM perlu menghasilkan laporan keuangan yang dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami. Saat ini standar informasi keuangan SAK UMKM menggunakan EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). Akuntansi UMKM diharapkan dapat menyusun dan membuat laporan keuangan

yang lebih terstruktur. Sayangnya, sebagian besar UMKM hanya fokus pada kegiatan pemasaran dan pengembangan produk.

Banyak UMKM yang masih menganggap akuntansi tidak begitu penting karena masih kurangnya pemahaman tentang SAK (Standar Akuntansi Keuangan), kurangnya pelatihan pelaporan keuangan dan kurangnya pemahaman tentang akuntansi. Faktanya, laporan keuangan yang disusun dari catatan akuntansi berguna bagi pemilik UMKM untuk menganalisis perubahan struktur modal kerja, keputusan investasi, pendapatan, pengeluaran, dan pendapatan operasional bersih dari transaksi yang belum selesai. Membandingkan laporan keuangan tahunan memberikan wawasan penting bagi pemilik UMKM mengenai apa saja yang perlu ditingkatkan (Purwantiningsih, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM dan apa saja kendala dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan salah satu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan dan didaftarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan mulai berlaku efektif pada tanggal 1 bulan Januari 2018 sebagai seperangkat standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia dan untuk memenuhi persyaratan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar keuangan yang disederhanakan dibandingkan PSAK lainnya karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh UMKM dan menggunakan penilaian berbasis biaya, dimana UMKM hanya mencatat harga pembelian aset dan liabilitas. (DSAK IAI, 2016).

Neraca memberikan informasi tentang aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada akhir periode pelaporan. Laporan Laba Rugi terdiri dari informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran selama periode pelaporan dan disajikan dalam Akun Laba Rugi, yang meliputi:

- 1) Biaya keuangan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peminjam atau kreditur. Biaya-biaya tersebut merupakan biaya-biaya di luar kegiatan operasional utama Perseroan. Contohnya adalah beban bunga atas uang yang dipinjam perusahaan.
- 2) Pendapatan adalah total arus masuk manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari operasi normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut menambah ekuitas tanpa kontribusi dari investor.

Catatan atas laporan keuangan (CALK) antara lain: 1) Pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM. 2) Ringkasan prinsip akuntansi. 3) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu, yang menggambarkan transaksi penting dan signifikan, membuat laporan keuangan lebih mudah dipahami oleh pengguna.

### **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah: 1) Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan dan/atau badan usaha tunggal yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang-undang ini. 2) Usaha kecil adalah transaksi usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan hukum selain anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai, langsung atau tidak langsung menjadi bagian dari usaha menengah atau besar dan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini memenuhi kriteria usaha kecil. 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang mandiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari perusahaan kecil atau besar yang seluruh kekayaan bersihnya menjadi bagiannya. Menurut UU No.20 Tahun 2008 tentang Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut: • Kriteria usaha mikro: 1. Harus mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan untuk ruang komersial; atau 2.

Memiliki omzet tahunan maksimal Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). • Kriteria Usaha Kecil: 1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau 2. Omset tahunannya lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). • Kriteria perusahaan menengah: 1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau 2. Memiliki pendapatan penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

## **METODE PENELITIAN**

Pengumpulan data menggunakan data sekunder diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya. Pencarian jurnal review dalam penelitian ini didasarkan pada jurnal yang terkait dengan topik penelitian menggunakan database Google Scholar dan Garuda. Metode analisis menggunakan metode naratif dengan mengumpulkan data yang diekstrak dengan hasil yang sama dan hasil yang serupa untuk memenuhi tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikumpulkan dan analisa penulis didapatkan bahwa masih banyak UMKM di Indonesia yang tidak membuat atau menggunakan informasi akuntansi untuk menjalankan usahanya. Karena itu, saat ditanya jumlah asetnya, mereka tidak bisa memberikan keterangan. Menurut Idrus dalam Hanum (2013), pengelola usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa pemilik usaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak dari mereka tidak memahami pentingnya akuntansi bagi kelangsungan usaha dan kesuksesan bisnis. Ketidaktahuan sumber daya manusia (SDM) tentang proses akuntansi membuat mereka sulit memahami apa yang terjadi di perusahaan. Informasi akuntansi sangat berguna bagi UMKM karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk mengambil keputusan (Nicholls dan Holmes, 1998) dalam (Wahyudi, 2009). Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan sehingga manajemen perlu merumuskan berbagai keputusan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

Hasil penelitian menunjukkan UMKM Serious Kopi dan Burger belum menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) karena pemahaman pemilik Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah masih sangat rendah. UMKM Serious Coffee and Burger menyimpan catatan penerimaan dan pembayaran secara sederhana. Catatan didasarkan pada pemahaman pemilik. Sementara itu, dengan mencatat kas masuk dan keluar dari penarikan tunai, pemilik kini memperhitungkan biaya pengiriman dimana biaya pengiriman terjadi, seperti yang dilaporkan pemilik pada 3 September 2022. Penelitian menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan masih dilakukan secara manual dengan mencatat dana yang masuk dan keluar setiap harinya. Pencatatan hanya dapat dipahami oleh pemilik UMKM Serious Kopi dan Burger. Pemilik mengaku ketika memulai usahanya tidak pernah menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (SAK

EMKM), karena tidak mengetahui cara menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi (Santoso, L. A., & Priyadi, M. P., 2023).

Pelaku UMKM hanya menggunakan pembukuan atau pencatatan sederhana untuk mencatat keuangan usaha, dan hampir tidak jarang pencatatan yang dilakukan secara tidak rutin oleh pelaku UMKM sehingga menyisakan pencatatan dan bukti transaksi yang ada tidak lengkap. Demikian juga penyusunan laporan keuangan pelaku UMKM di Kampung Kue hanya berdasarkan pengetahuan pemilik yang hanya memahami pembukuan sederhana. Alasan UKM jarang menyusun laporan keuangan adalah akuntansi dan pembukuan dianggap rumit dan sulit digunakan serta pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan masih terbatas. Selain itu, terdapat beberapa kendala bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu faktor sumber daya manusia (SDM) bidang keuangan, tingkat kompetensi dan kecilnya skala organisasi (Widiastoeti, H., & Sari, C. A., 2020).

Sejak awal, FEDCA Care belum mencatat atau menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Hal ini dikarenakan waktu operasional FEDCA Care yang singkat. Selain itu, pemilik FEDCA Care juga berkeyakinan bahwa perusahaannya tidak perlu menyusun laporan keuangan yang terstandarisasi karena perusahaannya belum membutuhkan pembiayaan dari bank konvensional, seperti yang kita ketahui bahwa laporan keuangan lengkap dan terperinci yang sesuai dengan standar yang berlaku merupakan persyaratan untuk mendapatkan aplikasi pinjaman dari perusahaan komersial. Sebenarnya, laporan keuangan berbasis SAK EMKM sangat penting bagi startup. Karena dengan laporan keuangan yang lengkap, pemilik dapat mengetahui arus kas yang dapat mereka gunakan untuk membuat keputusan optimalisasi biaya yang lebih baik. Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan catatan yang dibuat (Istinasari, C., Ngago, E. G., & Aprillianti, D., 2021).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikumpulkan dan analisa penulis dapat disimpulkan bahwa masih banyak UMKM di Indonesia yang tidak membuat atau menggunakan informasi akuntansi untuk menjalankan usahanya. pemilik usaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak dari mereka tidak memahami pentingnya akuntansi bagi kelangsungan usaha dan kesuksesan bisnis. Ketidaktahuan sumber daya manusia (SDM) tentang proses akuntansi membuat mereka sulit memahami apa yang terjadi di perusahaan.

Penulis dapat memberikan saran kepada pelaku usaha menengah, kecil dan mikro untuk menerapkan SAK EMKM bagi kelangsungan dan kesuksesan usahanya sehingga seluruh pemangku kepentingan UMKM Indonesia perlu mensosialisasikan secara merata untuk menerapkan SAK EMKM. Perlu adanya pengawasan, regulasi dan dukungan pelaporan keuangan agar pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar yang telah ditetapkan, terutama SAK EMKM yang diterbitkan pada 1 Januari 2018.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Istinasari, C., Ngago, E. G., & Aprillianti, D. (2021). PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM SEBAGAI SISTEM PENGEMBANGAN KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus UMKM Fedcacare). *Media Mahardika* , 599-607.
- Santoso, L. A., & Priyadi, M. P. (2023). PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR EMKM) PADA UMKM SERIOUS KOPI DAN BURGER. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , 2-13.
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. (2020). *EKBIS* , 1-15.